

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian suatu negara Indonesia. Menurut (Darmawan, 2019), pasar modal berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara karena pasar modal merupakan sumber dan sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana operasional usaha serta pasar modal juga menjadi wadah bagi masyarakat yang memiliki dana lebih dan ingin berinvestasi. Pasar modal juga dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk menempatkan dana yang dimilikinya (investasi) pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Untuk instrument utama yang diperdagangkan di pasar modal yaitu saham dan obligasi. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument. Dari pasar modal dapat diketahui adanya kenaikan ataupun penurunan harga saham yang dapat menandai aktivitas para pelaku pasar modal.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya pada perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat imbal hasil (return). Untuk mendapatkan informasi yang relevan, para investor memanfaatkan laporan keuangan perusahaan dan memantau pergerakan harga saham melalui index pasar saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Darmawan, 2019), saham adalah surat berharga yang berupa tanda kepemilikan perusahaan atau perseroan terbatas. Index saham merupakan sebuah ukuran statistik yang mencerminkan

keseluruhan kinerja pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan digunakan sebagai sarana tujuan investasi.

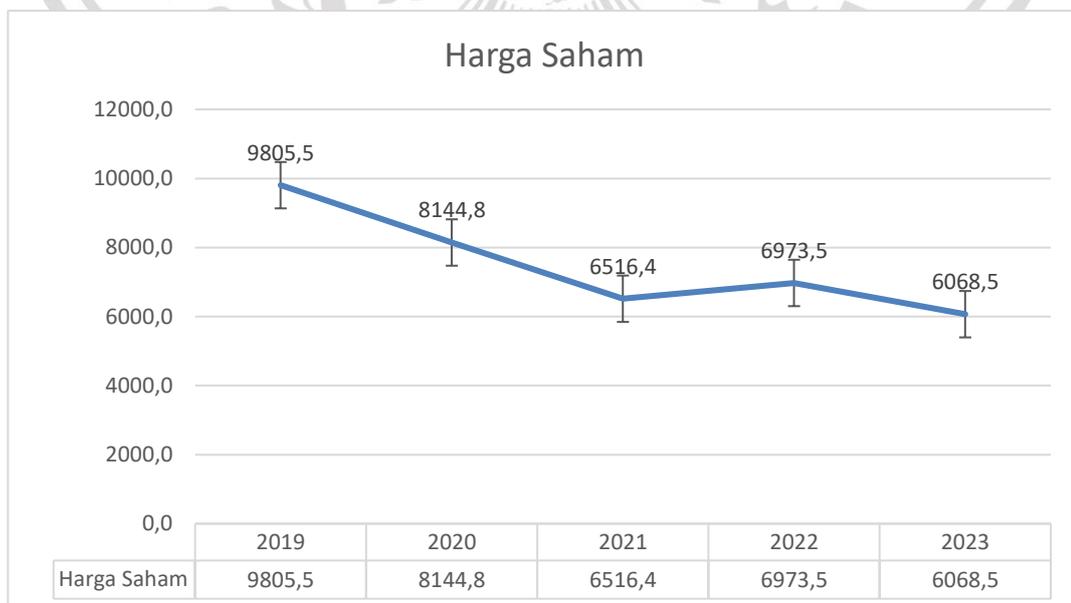
Menurut Lilie, *et al* (2019) harga saham dalam BEI terbentuk dari penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) suatu saham, jika permintaan mengalami kenaikan maka harga saham akan cenderung juga mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap suatu perusahaan juga semakin tinggi. Setiap perusahaan akan berusaha agar harga saham yang dimilikinya mengalami kenaikan, karena dengan naiknya harga saham akan menarik minat banyak investor dan dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tersebut mampu mengelola assetnya dengan baik.

Faktor yang dapat memengaruhi kinerja saham yakni kondisi ekonomi makro dan mikro perusahaan (Witantri, 2019). Para investor tentu memiliki harapan dana yang diinvestasikannya ke dalam saham suatu perusahaan akan mendapat keuntungan. Keuntungan tersebut juga dapat berupa dividen dan juga dapat berupa selisih antara harga saat menjual saham dengan saat membeli saham atau dikenal dengan *capital gain*. Oleh sebab itu, para investor penting untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi tingkat harga saham.

Bagi suatu perusahaan yang menjual sahamnya ke pasar modal, nilai perusahaan tersebut tercerminkan oleh harga sahamnya. Dari pasar modal dapat dilihat kenaikan ataupun penurunan harga saham yang menandai aktivitas para pelaku pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia.

Salah satu kegiatan investasi yang dapat dilakukan pada pasar modal adalah investasi saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia diantaranya likuiditas dan kapitalisasi pasar, memiliki kondisi keuangan yang baik serta menerbitkan saham yang termasuk dalam kategori saham *bluechip* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 akan diseleksi setiap 6 bulan sekali, apabila perusahaan sudah tidak memenuhi kriteria maka akan digantikan oleh perusahaan lain.

Menurut Siregar (2021;22) Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan. Berikut harga saham (IDR) LQ45 yang konsisten pada tahun 2019-2023:



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

Grafik 1.1  
Harga Saham LQ45 Tahun 2019-2023

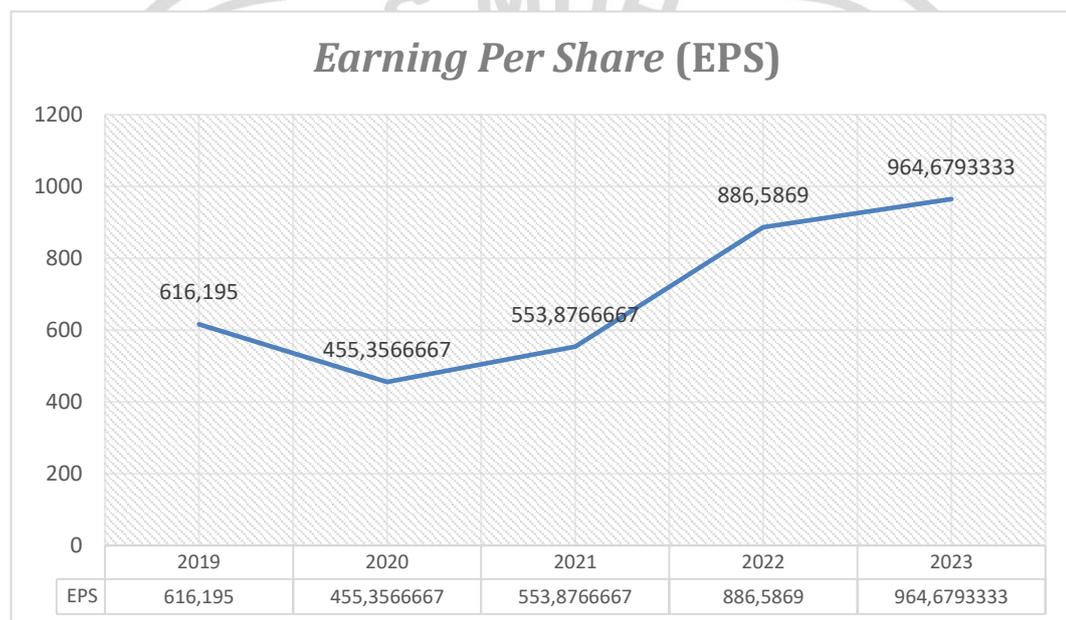
Berdasarkan grafik 1.1, harga saham LQ45 pada periode 2019-2023 mengalami kondisi fluktuasi yang cukup tinggi dengan adanya peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Dari pergerakan harga saham indeks LQ45 terjadi peningkatan harga saham tertinggi pada tahun 2019 hingga mencapai level tertingginya di 9805,5 perlembar. Sedangkan, pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan hingga tahun 2023 mencapai level terendahnya di 6068,5 perlembar. Penurunan tersebut terjadi karena adanya dampak dari pandemi Covid-19. Namun pada tahun 2022 pergerakan saham LQ45 mampu melonjak kembali meski selalu mengalami beberapa penurunan harga saham. Hal tersebut terjadi karena lemahnya likuiditas dari saham Indeks LQ45, dan juga karena adanya beberapa perusahaan mengalami kerugian yang diakibatkan arus kas yang tersumbat dan hutang perusahaan yang besar ([www.cnbcndonesia.com](http://www.cnbcndonesia.com))

Harga saham perusahaan mengalami fluktuasi setiap waktu, bahkan suatu saham bisa mengalami perubahan harga dalam hitungan menit. Menurut Muallifin dan Priyadi (2016) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja saham yang diukur melalui harga saham diantaranya *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE). Namun ketiga rasio tersebut digunakan investor untuk jangka pendek. Kinerja dari suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Hantono (2018: 12) *Earning per Share* merupakan rasio per saham atau disebut juga *book value ratio* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salahsatu dari rasio profitabilitas yang diukur dengan cara membandingkan jumlah laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS

berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan. Semakin tinggi EPS maka kinerja perusahaan dapat dikatakan efektif sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang juga akan menjadi daya tarik dimata investor. Bila penawaran membeli saham tinggi, maka harga saham juga akan ikut naik.

Berikut grafik yang menunjukkan perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023, yaitu :



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

Gambar 1.2  
*Earning Per Share* (EPS) LQ45 Tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik 1.2 diatas, perkembangan dari *Earning Per Share* (EPS) pada indeks LQ45 mengalami kondisi yang fluktuatif dengan adanya peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2020 terjadi penurunan EPS sebesar 160,8 dari tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena jumlah lembar saham biasa naik. Akan tetapi terjadi peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini

menunjukkan terdapat ketidaksesuaian dengan teori menurut (Gursida, 2015) bahwa jika terjadi kenaikan EPS maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Seharusnya Investor akan berinvestasi jika perusahaan menghasilkan laba perusahaan yang tinggi tetapi dalam kasus ini semakin tinggi laba perusahaan belum tentu menarik perhatian para investor.

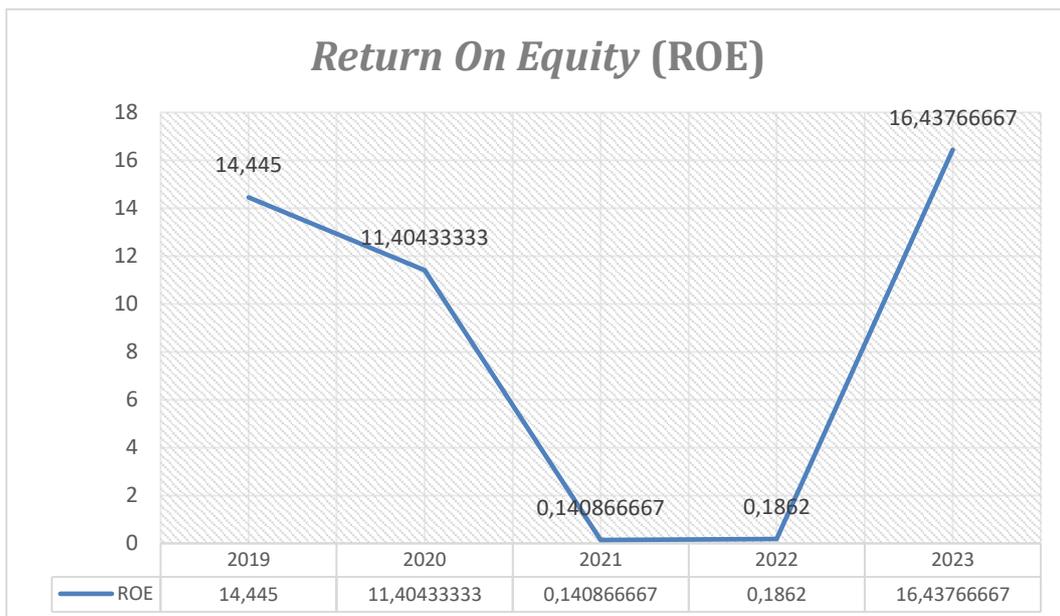
*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara *market Price Per Share* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba perlembar saham) (Fahmi, 2014;336). PER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja saham terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh *Earning Per Share* (EPS). Semakin tinggi PER menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang optimal. Sebaliknya jika PER rendah maka tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan rendah pula. Berikut grafik yang menunjukkan perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023: Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)



Gambar 1.3  
*Price Earning Ratio* (PER) LQ45 Tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik 1.3 diatas, pergerakan dari *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ45 mengalami kondisi yang fluktuatif dan cenderung menurun disetiap tahunnya. Dimana pada tahun 2019 terjadi peningkatan tertinggi rata-rata PER sebesar 446,2. Sedangkan, pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga tahun 2023 mencapai level terendahnya sebesar 5,96. Penurunan ini terjadi karena perubahan harga dipasar dan proyeksi laba yang naik sehingga harga di pasar tidak bergerak. Rasio PER akan cenderung dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham. Jika penawaran terhadap saham tinggi, maka harga saham akan ikut meningkat. Sebaliknya jika PER nya semakin kecil, maka harga sahamnya dalam keadaan lebih murah dari yang seharusnya.

Menurut Hery (2016:107) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. *Return On Equity* (ROE) yang merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas semua modal yang mereka investasikan di dalam suatu perusahaan tersebut. Secara umum menyatakan bahwa semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh maka menunjukkan bahwa semakin baik kedudukan pemilik suatu perusahaan tersebut. Semakin besar nilai ROE maka menunjukkan semakin meningkat harga saham disuatu pasar. Berikut grafik yang menunjukkan perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022, yaitu :



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

Gambar 1.4  
*Return On Equity (ROE) LQ45 Tahun 2019-2023*

Berdasarkan pada grafik 1.4, perkembangan dari *Return On Equity (ROE)* mengalami kondisi fluktuatif pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2021 terjadi penurunan hingga mencapai level terendahnya sebesar 0,14. Penurunan ini terjadi karena manajemen tidak mampu mengelola modal untuk menghasilkan laba. Penurunan pada tahun 2021 dan 2022 juga disebabkan oleh adanya covid-19 yang tidak hanya menyerang perusahaan indeks LQ45 tetapi menyerang semua sektor industry. Namun, Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar nilai ROE maka semakin besar pula harga saham dipasar (Sudana, 2009;26). Namun grafik ROE pada tahun 2022 mengalami penurunan sedangkan grafik harga saham pada tahun 2022 mengalami peningkatan.

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, mulai dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan dan aksi perusahaan. Faktor

eksternal meliputi perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi serta kebijakan pemerintah di bidang makro ekonomi (Sunarso, 2022:20). Faktor yang digunakan pada penelitian ini adalah faktor internal dari laporan keuangan. *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan. *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan. Informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena biasa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan, sehingga memudahkan para investor untuk menentukan perusahaan mana yang menghasilkan return paling tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arison (2019) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

*Price Earning Ratio* (PER) digunakan dalam analisis harga saham adalah karena PER akan memudahkan dan membantu investor dalam penilaian saham, disamping itu PER menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang optimal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arison (2019) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Indah (2019) yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari modal yang tersedia. Keuntungan yang tinggi akan memengaruhi harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arison

(2019) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Dian (2021) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan bagaimana pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
2. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
4. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam analisis kinerja keuangan serta tambahan literatur atau referensi untuk membandingkan dengan penelitian lainnya yang sejenis dengan penelitian ini.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pengambilan keputusan bagi investor dan manajemen perusahaan dalam memperkokoh asset perusahaan dan pemilik perusahaan.

### **1.4 Kesenjangan Penelitian**

Banyak penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian mengenai factor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

Tabel 1.1 Mapping Research Gap

Variabel X	Harga Saham		Keterangan
	Signifikan	Tidak Signifikan	
Earning Per Share (EPS)	Arison (2019), Ahmad dan Anava (2020), Audrey (2022)	Cahya (2020), Devi dkk (2023)	INKOSISTENSI
Price Earning Ratio (PER)	Indah (2019), Dian (2021),	Arison (2019),	INKOSISTENSI
Return On Equity (ROE)	Cahya (2020), Dian (2021), Audrey (2022), dan Devi dkk (2023)	Arison (2019), Ahmad dan Anava (2020)	INKOSISTENSI

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 1.1 menunjukkan perbedaan pendapat temuan penelitian mengenai dampak Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham. Menurut Arison (2019), EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Cahya (2020) menyatakan variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Indah (2019) PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian Arison (2019) yang menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dampak Return On Equity (ROE) terhadap harga saham juga mengalami fenomena yang sama. Menurut Dian (2021), ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun menurut Ahmad dan Anava (2020) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.